

Nama : Dela Zulia Pratiwi

Npm : 2313031079

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

Dosen Pengampu : 1. Prof. Dr. Undang Rosidin.

2. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

3. Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

CASE STUDY

Seorang peneliti pendidikan ingin mengetahui efektivitas metode pembelajaran hybrid (gabungan daring dan luring) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di seluruh SMA negeri di Provinsi Jawa Barat. Karena jumlah SMA negeri sangat banyak dan tersebar di berbagai kota dan kabupaten, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebagai subjek penelitiannya.

Namun, peneliti menghadapi beberapa tantangan:

1. Terdapat 600 SMA negeri di Provinsi Jawa Barat, tersebar di 27 kota/kabupaten.
2. Kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital tiap daerah berbeda.
3. Jumlah siswa kelas XI bervariasi di setiap sekolah.
4. Tidak semua sekolah menerapkan pembelajaran hybrid secara konsisten.

Pertanyaan:

1. Identifikasilah populasi dan sampel dalam kasus tersebut. Jelaskan alasannya!

Jawaban :

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sasaran atau objek yang akan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA negeri di Provinsi Jawa Barat. Peneliti ingin mengetahui efektivitas metode pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar matematika di seluruh SMA negeri, sehingga semua siswa kelas XI di 600 SMA negeri yang tersebar di 27 kota dan kabupaten termasuk dalam cakupan populasi.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sebagian siswa kelas XI dari beberapa SMA negeri di berbagai wilayah Provinsi Jawa Barat yang menerapkan pembelajaran hybrid.

Karena, Jumlah sekolah yang sangat banyak dan tersebar luas membuat penelitian terhadap seluruh populasi tidak memungkinkan dilakukan. Oleh karena itu, peneliti perlu mengambil sebagian sekolah yang dianggap dapat mewakili seluruh kondisi di Jawa Barat.

2. Menurut Anda, teknik sampling mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini? Jelaskan alasan pemilihan teknik tersebut, dan bagaimana cara menerapkannya dalam konteks ini!

Jawaban :

Peneliti menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

- Sekolah tersebar di 27 kota/kabupaten.
- Kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital berbeda-beda antar daerah
- Tidak semua sekolah menerapkan pembelajaran hybrid dengan konsisten.
- Jumlah siswa kelas XI bervariasi di tiap sekolah.

Dengan kondisi seperti ini, peneliti memerlukan teknik sampling yang bisa mewakili keberagaman wilayah dan kondisi sekolah secara adil dan efisien.

Maka dari itu dapat disarankan menggunakan Stratified Random Sampling dan Cluster Sampling

- a) Stratified Random Sampling (Sampel Acak Bertingkat)
Teknik ini digunakan dengan cara membagi populasi ke dalam beberapa lapisan (strata) berdasarkan karakteristik tertentu, misalnya daerah kota besar, kota sedang, dan daerah pedesaan. Tujuannya agar setiap jenis daerah dengan karakteristik yang berbeda terwakili dalam sampel.
- b) Cluster Sampling (Sampel Kluster). Karena sekolah tersebar di banyak daerah, maka peneliti dapat memilih beberapa kelompok wilayah (cluster), misalnya per

kabupaten/kota, untuk diambil sebagai lokasi penelitian. Teknik ini membantu menghemat waktu dan biaya, tetapi tetap menjaga representasi wilayah.

Langkah-langkah penerapan:

1. Membagi wilayah Jawa Barat menjadi beberapa strata, misalnya:
 - Strata 1: Kota besar (Bandung, Bekasi, Depok).
 - Strata 2: Kota menengah (Tasikmalaya, Cirebon, Sukabumi).
 - Strata 3: Daerah pedesaan atau kabupaten dengan fasilitas digital terbatas (Ciamis, Kuningan, Garut, dsb).
2. Menentukan sekolah yang menerapkan pembelajaran hybrid di setiap strata.
3. Memilih secara acak beberapa sekolah dari setiap strata agar setiap wilayah terwakili proporsional dengan jumlah sekolah yang ada.
4. Memilih siswa kelas XI secara acak dari sekolah-sekolah terpilih untuk dijadikan responden penelitian.

Dengan cara ini, sampel yang diperoleh akan lebih representatif dan mencerminkan kondisi sesungguhnya di seluruh Provinsi Jawa Barat.

3. Jika peneliti hanya mengambil sampel dari sekolah-sekolah di kota besar seperti Bandung dan Bekasi saja, apa potensi kelemahan dari pendekatan ini terhadap validitas hasil penelitian?

Jawaban :

Kelemahannya antara lain:

1. Hasil tidak mewakili seluruh populasi.
 - Kota besar seperti Bandung dan Bekasi memiliki fasilitas belajar, ekonomi, dan teknologi yang jauh lebih baik dibanding daerah lain.
 - Akibatnya, hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi kota besar, bukan kondisi seluruh provinsi.
2. Menimbulkan bias hasil penelitian.
 - Siswa di kota besar cenderung memiliki akses internet, perangkat digital, dan guru yang lebih siap dalam pembelajaran hybrid.
 - Hal ini bisa membuat hasil penelitian tampak lebih baik daripada kenyataan di daerah yang fasilitasnya terbatas.

3. Menurunkan validitas eksternal (kemampuan hasil untuk digeneralisasi).
 - Kesimpulan dari penelitian tersebut tidak dapat diterapkan untuk daerah-daerah lain di Jawa Barat, seperti Ciamis atau Sukabumi.
4. Kesimpulan penelitian bisa menyesatkan.
 - Misalnya, jika hasil penelitian menyatakan pembelajaran hybrid efektif, padahal efektivitas itu hanya berlaku di kota besar, maka kebijakan yang diambil berdasarkan hasil penelitian tersebut bisa keliru jika diterapkan ke seluruh daerah